

**PROSES KOMUNIKASI ACARA TAFSIR QUR'AN DI RADIO SIARAN
PEMERINTAH DAERAH (RSPD) KLATEN**

SKRIPSI



Disusun Guna Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Sebagai Sebagian Syarat Dalam Memenuhi Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Program (S-1)

Disusun Oleh:

Erni Porwaningsih

NIM: 04210075

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**PROSES KOMUNIKASI ACARA TAFSIR QUR'AN DI RADIO SIARAN
PEMERINTAH DAERAH (RSPD) KLATEN**

SKRIPSI



Disusun Guna Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Sebagai Sebagian Syarat Dalam Memenuhi Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam Program (S-1)

Disusun Oleh:

Erni Porwaningsih
NIM: 04210075

Dibawah Bimbingan:

Drs. Muh. Sahlan, M.Si
NIP. 150 260 462

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

Drs. MUHAMMAD SAHLAN, M.Si
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Ummu Hani Mulyaningrum
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada :
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan terhadap skripsi ini seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Erni Porwaningsih

Nim : 04210075

Judul : Proses Komunikasi Acara Tafsir Qur'an di Radio Siaran
Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten

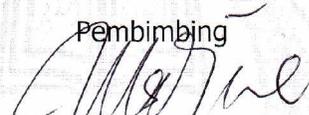
Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 3 Juni 2008

Pembimbing


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.

NIP. 150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1128/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PROSES KOMUNIKASI ACARA TAFSIR QUR'AN
DI RADIO SIARAN PEMERINTAH DAERAH
(RSPD) KLATEN**

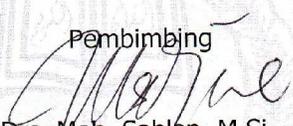
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Erni Porwaningsih**
NIM : 04210075
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 26 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B

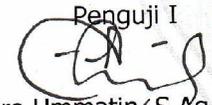
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

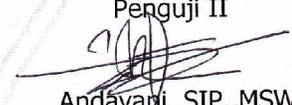
Pembimbing


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji I


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Penguji II


Andayani, SIP.,MSW
NIP. 150292260

Yogyakarta, 14 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كَلِّمُوا الَّذِينَ يُنَادُونَكَ بِالْكَلِمِ الرِّبِّيِّ أَقْسَمًا بِاللَّهِ عَسَىٰ تَعْلَمُونَ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".¹

(QS. Thaahaa [20]: 44)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an:1971), hlm. 480.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Rahman dan Rahim-Nya
Menjadikanku lebih bermakna di dunia ini*

Karya ini penyusun persembahkan buat

Bapak dan ibuku tercinta

*Mahmudi dan Suwarti
Setiap tetesan kasih sayang mereka adalah kekuatanku
Setiap hembusan nafas mereka adalah doa untukku*

*Hadirnya karya ini hanya secuil bukti atas cintaku kepada mereka semua yang
menjadi sandaran hatiku di sepanjang usiaku*

*kebahagiaan dan kesedihanku
terlampai bersama*

Adik-adikku tercinta Arif dan Nisa

Sahabat-sahabatku semua

Dan

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“*Al-hamdulillāhirabbil ‘ālamīn*” atas perkenan dan ridha-Nya, shalawat serta salam semoga tetap pada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat didalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun berbentuk materi ataupun dorongan moril. Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Muh. Sahlan, M.Si sebagai pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Anisah Indriati, M.Si sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan selalu mendoakan terselesaikannya skripsi ini.
4. Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian di lapangan.

5. Kepada sahabatku (Nida, Hani, Vepti, Aan, Iva, Adit) yang selalu setia menemaniku, mendoakanku, memberiku motivasi serta inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini, *you are my soul*.
6. Dedek yang selalu memberiku support *you are best friend*.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik moril maupun spirituil.

Atas segala jasa dan amal baik beliau-beliau ini, semoga kerja sama semua pihak mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada kesempurnaan di dunia ini, namun penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penyusun sendiri. Amiin.

Yogyakarta, 3 Juni 2008

Penulis

Abstraksi

Media massa merupakan sarana komunikasi yang sifatnya *public*. Radio merupakan salah satu media massa yang memiliki banyak keutamaan di antaranya adalah sebagai sarana hiburan, pendidikan, penerangan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (keagamaan). Disinilah peranan radio baik swasta, komunitas maupun radio milik pemerintah sangat di harapkan oleh masyarakat untuk mengisi sekaligus melengkapi kekurangan-kekurangan pengetahuan masyarakat, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus seputar agama. Dalam kaitannya pengetahuan seputar agama akhir-akhir ini telah banyak bermunculan acara di berbagai radio. Acara yang ada di berbagai radio mulai dari ceramah keagamaan langsung, melalui rekaman pita kaset, vcd, *via sms*, *via telepon*, sampai dengan *talkshow* dengan harapan proses dakwah dapat berlangsung dengan praktis dan efisien serta dapat mencapai sasaran secara bersama dan sekaligus dapat didengar dimanapun sepanjang radius pancaran radio tersebut.

Acara tafsir qur'an merupakan salah satu acara keagamaan yang disiarkan secara langsung oleh radio siaran pemerintah daerah Klaten. Dalam proses komunikasi acara tafsir qur'an memiliki format yang mendukung berlangsungnya acara. Hal ini tidak terlepas dari komponen-komponen komunikasi yang menjadi pendukung didalamnya. Proses komunikasi acara tafsir qur'an dapat tergambar dari beberapa komponennya yaitu komunikator (**Source**), pesan (*message*), komunikator (**Audience**), **Channell/** Saluran, Gangguan (*Noise*), dan Efek (**delayed feed back**). Keenam komponen komunikasi diimplementasikan terhadap proses komunikasi yang terjadi ada acara tafsir qur'an.

Peran komunikator sebagai salah satu unsur terpenting dibutuhkan dalam keberhasilan penyampaian informasi atau pesan kepada komunikan. Dalam hal ini dibutuhkan standar dan kriteria tersendiri yaitu kredibilitas, kejujuran, intelektual dan profesional didalam diri seorang komunikator yang kompeten. Penyampaian pesan yang baik juga didukung oleh media yang memiliki pemancar yang baik dan daerah jangkauan yang luas sehingga pesan sampai dengan baik kepada komunikan, hingga menimbulkan efek baik perubahan pemahaman sampai perubahan perilaku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Proses Komunikasi di Radio	9
2. Tinjauan Tentang Radio Siaran Sebagai Media Dakwah ..	23
H. Metode Penelitian	28
1. Sumber dan Fokus Penelitian.....	28

2. Teknik Keabsahan Data.....	31
3. Teknik Analisis Data.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM ACARA TAFSIR QUR'AN	34
A. Profil Acara tafsir Qur'an di RSPD	34
B. Visi-Misi Acara Tafsir Qur'an.....	41
C. Format Acara Tafsir Qur'an.....	42
D. Tugas dan Tanggung Jawab Sumber Daya Manusia Tafsir Qur'an di RSPD	47
BAB III PROSES KOMUNIKASI ACARA TAFSIR QUR'AN.....	47
A. Proses Komunikasi pada Acara Tafsir Qur'an	54
1. Komunikator (<i>Source</i>).....	55
a. Ciri-ciri Komunikator pada Acara Tafsir Qur'an.....	55
b. Sifat Komunikator.....	64
2. Pesan.....	66
3. Komunikan (<i>Audience</i>).....	71
4. <i>Channel</i> /Saluran.....	74
5. Gangguan (<i>Noise</i>).....	77
6. Efek (<i>delayed feed back</i>).....	81
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Gambar 1.1 Teory Matematikal Shannon da Weaver..... 12
2. Tabel Gambar 1.2 Struktur Organisasi RSPD Klaten..... 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul skripsi *Proses Komunikasi Acara Tafsir Qur'an di RSPD Klaten*, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi

Proses Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran isi dan perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya.¹

Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi.² Adapun Proses komunikasi yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah satu kesatuan dari komponen-komponen komunikasi yang dibutuhkan dalam menggambarkan atau menjelaskan proses terjadinya komunikasi. Adapun komponen yang dimaksudkan adalah komunikator, pesan, komunikan, channel/ media, hambatan/ *noise*, dan efek.

2. Acara Tafsir Qur'an

Acara "Tafsir Qur'an" yang penulis maksud adalah sebuah acara yang berisi pemaparan tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperjelas dengan memperluas pengetahuan mengenai penafsiran-penafsiran dari berbagai sumber yang terpercaya. Pada acara ini tentunya berisi tentang materi-materi

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984) hlm. 9.

² Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm192.

dakwah yang banyak memuat tentang nilai-nilai agama dan memiliki hubungan yang erat dengan hidup manusia. Acara tafsir qur'an disiarkan secara langsung setiap hari sabtu pada pukul 08.00 WIB oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten.

3. Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten

RSPD adalah stasiun radio yang lokasinya terletak di jalan pemuda Klaten tengah. RSPD ini merupakan radio milik pemerintah daerah Klaten yang masih memperhatikan tentang kewajiban berdakwah, dimana radio tersebut mempunyai beberapa acara yang menyajikan siaran dakwah islam.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul "Proses Komunikasi Acara Tafsir Qur'an di RSPD Klaten" adalah penelitian tentang Proses komunikasi yang digunakan dalam penyampaian acara tafsir qur'an diRSPD kepada masyarakat daerah Klaten.

B. Latar Belakang Masalah

Penyampaian pesan dakwah Islam dewasa ini semakin beragam bentuknya dan cenderung berubah menuju kemajuan seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi yang mulai bermunculan semakin mempermudah manusia untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan. Salah satu hasil kemajuan teknologi adalah radio yang menjadi benda multimedia yang semakin diminati masyarakat. Tanpa mengeluarkan banyak biaya dan tanpa menyita banyak waktu untuk menikmati program acara sebuah

radio, maka radio pun menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan dan pendidikan. Hal ini menuntut adanya efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Dengan tingginya tanggapan masyarakat terhadap radio, maka banyak pula bermunculan stasiun radio yang menawarkan berbagai program acara. Setiap stasiun radio berusaha menarik perhatian pendengar dengan menyuguhkan acara-acara yang sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Peran media elektronik dalam mengembangkan model komunikasi dakwah islam telah dijadikan alat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat secara luas. Pemahaman komunikasi tidak hanya sebatas mengetahui keinginan komunikan mengenai materi yang disampaikan, tetapi diarahkan juga kepada pola tingkah laku komunikan dalam mengapresiasi materi yang diterimanya. Dalam hal ini Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten merupakan radio yang dikelola oleh pemerintah daerah kota Klaten, memanfaatkan media radio sebagai wujud komunikasi massa. Lewat dunia informasi dan komunikasi pula, segala persoalan-persoalan global dunia akan dibahas bersama, akan dipikirkan bersama, yang semuanya bertujuan membangun kondisi kehidupan yang menyenangkan.³

Radio memiliki banyak keutamaan di antaranya adalah sebagai sarana hiburan, pendidikan, penerangan-penerangan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (keagamaan). Disinilah peranan radio baik swasta, komunitas maupun radio milik pemerintah sangat di harapkan oleh masyarakat

³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hlm 1.

untuk mengisi sekaligus melengkapi kekurangan-kekurangan pengetahuan masyarakat, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus seputar agama. Dalam kaitannya pengetahuan seputar agama akhir-akhir ini telah banyak bermunculan acara di berbagai radio. Acara yang ada di berbagai radio mulai dari ceramah keagamaan langsung, melalui rekaman pita kaset, vcd, via sms, via telepon, sampai dengan talk show dengan harapan proses dakwah dapat berlangsung dengan praktis dan efisien serta dapat mencapai sasaran secara bersama dan sekaligus dapat didengar dimanapun sepanjang radius pancaran radio tersebut.

Radio RSPD adalah salah satu dari sekian banyak radio yang ada di kota Klaten. Radio yang dimiliki oleh pemerintah daerah setempat ini ternyata sangat peduli dan begitu memperhatikan tentang kewajiban berdakwah terbukti dari berbagai acara keagamaan yang dimilikinya, salah satunya adalah acara Tafsir Qur'an. Dengan siaran-siaran acara tersebut maka akan mempermudah pendengar yang menginginkan peningkatan kualitas keimanan mereka dengan mendengarkan acara tersebut.

Keberhasilan dakwah melalui media radio tidak terlepas dari proses komunikasi yang digunakan, dimana dalam mencermati proses komunikasinya menggunakan komponen-komponen komunikasi untuk menggambarkan atau menjelaskan terjadinya proses komunikasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang proses komunikasi acara tafsir qur'an di RSPD Klaten untuk mengetahui proses komunikasi yang terjadi

pada acara tersebut, dengan melihat komponen-komponen yang terdapat didalamnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sbb:

Bagaimana proses komunikasi (yang terwujud dalam komponen-komponen komunikasi) pada acara Tafsir Qur'an di RSPD Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengambil tema tersebut sebagai bahan kajian skripsi adalah :

Untuk mengetahui Proses Komunikasi (yang terwujud dalam komponen-komponen komunikasi) pada acara Tafsir Qur'an di RSPD Klaten.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada yang berminat untuk mendirikan atau mengelola stasiun radio berbasis dakwah mengenai proses komunikasi radio.
 - b. Memberikan gambaran radio yang berfungsi sebagai media dakwah Islam kepada mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mampu mengelola sebuah radio sebagai media siaran dakwah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan gambaran kepada Radio Siaran Pemerintah Daerah Klaten (RSPD) tentang proses komunikasi yang dilaksanakan pada acara tafsir qur'an.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang radio telah banyak dilakukan, untuk melakukan penelitian dan analisa mendasar terhadap Proses komunikasi acara tafsir qur'an di radio siaran pemerintah daerah (RSPD) klaten, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-buku lain yang mendukung terhadap penelitian ini. Guna dari menampilkan kajian pustaka adalah membandingkan, menyatakan bahwa skripsi ini, perumusan masalahnya berbeda, menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian.⁴

Penelitian tentang Proses Komunikasi acara Tafsir Al-qur'an di RSPD Klaten, belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan proses komunikasi:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nana Cahana mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantri Jeron Yogyakarta* tahun 2006.

Penelitian ini menyatakan bahwa :

⁴ Setiawan Jauhari, "Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Desertasi", (Bandung: Irama Widya, 2001), hal 55.

Pertama : Proses Komunikasi berdasarkan pendekatan komunikasi organisasi terdiri serangkaian kegiatan komunikasi dimana kegiatan tersebut merupakan perubahan yang saling berhubungan. Perubahan yang terjadi adalah perubahan eksternal yaitu perubahan antara Remaja Masjid Jogokaryan dengan lingkungan dan perubahan internal adalah perubahan terhadap Organisasi itu sendiri setelah terjadi proses komunikasi. Kedua : Proses Komunikasi dengan melihat media komunikasi dengan melalui dua media komunikasi yaitu primer dan sekunder. Ketiga : Proses Komunikasi dengan melihat jaringan komunikasi sehingga pola komunikasi yang terjadi menunjukkan tiga bentuk jaringan komunikasi yaitu komunikasi kebawah, komunikasi keatas, dan komunikasi horizontal.⁵ Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode interview, metode observasi dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mona Maya Vianie mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang berjudul *Proses Komunikasi Iklan Luar Ruang (studi Deskripif tentang Perencanaan Komunikasi Luar Ruang Lembaga Pendidikan Primagama oleh PT. Mataram Surya Visi/Misi Outdoor Advertising)* tahun 2002

Penelitian ini menyatakan bahwa proses komunikasi iklan luar ruang Primagama merupakan kerangka besar yang dapat diuraikan sebagai perencanaan terhadap aspek *brief (Advertising brief)* sebagai langkah awal

⁵ Nana Cahana, *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantri Jeron Yogyakarta* (Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

untuk melaksanakan aktifitas selanjutnya yaitu pengolahan data hasil *brief*.⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Hapid mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar: Studi Tentang Materi dan Metode Dakwah* tahun 1999.

Penelitian ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang ditulis oleh Hapid menggunakan teori hubungan sosial (*The Social Relationships Theory*) yaitu sebuah pesan komunikasi mula-mula disiarkan melalui media massa kepada sejumlah perorangan atau sering disebut (pemuka pendapat) kemudian pesan diteruskan melalui saluran antar persona (dari mulut ke mulut). Teori yang kedua yang digunakan dalam teori ini adalah norma-norma budaya (*The Cultural Norms Theory*) yang dikembangkan Melvin De Fleur yaitu anggapan yang mendasar bahwa, melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu, media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus. Ada tiga cara dimana media massa secara potensial mempengaruhi norma-norma dan batas-batas situasi perorangan, yakni:

⁶ Mona Maya Vianie, *Proses Komunikasi Iklan Luar Ruang (studi Deskriptif tentang Perencanaan Komunikasi Luar Ruang Lembaga Pendidikan Primagama oleh PT. Mataram Surya Visi/Misi Outdoor Advertising)* (Skripsi Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002)

Pertama : Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa pada suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat. Kedua : Media massa bisa menciptakan keyakinan baru mengenai topik, yaitu topik baru yang khalayak kurang berpengalaman sebelumnya

Ketiga : Media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada dan karenanya mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu menjadi tingkah laku yang lain.⁷

Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah obyek yang belum pernah diteliti yakni proses komunikasi acara tafsir qur'an di radio siaran pemerintah daerah (RSPD) Klaten, dalam hal proses komunikasi pada acara tafsir qur'an meliputi komponen-komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, komunikan, channel/ media, hambatan/ *noise*, dan efek.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Komunikasi di Radio

a. Proses Komunikasi

Berpijak dari definisi komunikasi massa yaitu suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa. Adapun yang menjadi bahasan pokok di sini adalah media elektronik seperti radio, sebagai media audio yang bisa didengarkan oleh masyarakat. Dalam hal ini komunikasi yang terjadi pada media massa memiliki proses

⁷ Hapid, *Pola Komunikasi Acara "Embun Pagi" Stasiun Televisi Indosiar : studi tentang materi dan metode dakwah* (Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999)

berlangsungnya penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Berikut definisi proses komunikasi :

Proses Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya.⁸ Proses komunikasi adalah penyaluran pesan pada komunikan sampai sasaran yang dikehendaki. Proses komunikasi ini dilakukan dengan memperhatikan dua sisi, yaitu:

- 1) Primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media, antara lain: melalui bahasa, isyarat, gambar, dan warna.
- 2) Sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama.⁹

Menurut *Onong Uchyana Effendi*,¹⁰ Proses komunikasi bermedia atau komunikasi bermedia (*mediated communication*), adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana lain untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Adapun saluran atau sarana komunikasi tersebut adalah surat kabar, telepon, dan lain sebagainya. Stasiun radio merupakan salah satu sarannya seperti juga yang terjadi pada siaran acara tafsir qur'an di RSPD.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1984) hlm. 9.

⁹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm.10.

¹⁰ Onong, *loc cit* hlm 10.

Banyak model-model komunikasi massa yang digunakan dalam praktek komunikasi sekarang ini. Sekian banyak model komunikasi namun hanya beberapa yang sesuai dan di gunakan dalam proses komunikasi di media massa khususnya media radio. Pada penelitian Proses Komunikasi Radio Siaran Pemerintah daerah Klaten, peneliti melihat acara "tafsir qur'an" merupakan salah satu media dakwah yang mempunyai peran besar terutama dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan keagamaan. Berbicara mengenai pesan-pesan dakwah dalam acara tafsir qur'an, tentu tidak lepas dari hubungan antara sumber informasi/ komunikan, pesan, komunikan, hambatan, serta saluran yang menjadikan satu rangkaian sebagai penguat pengaruh media komunikasi dan cara-cara komunikasi dalam proses komunikasinya.

Adapun penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver yaitu *The Mathematical Theory of Communication*

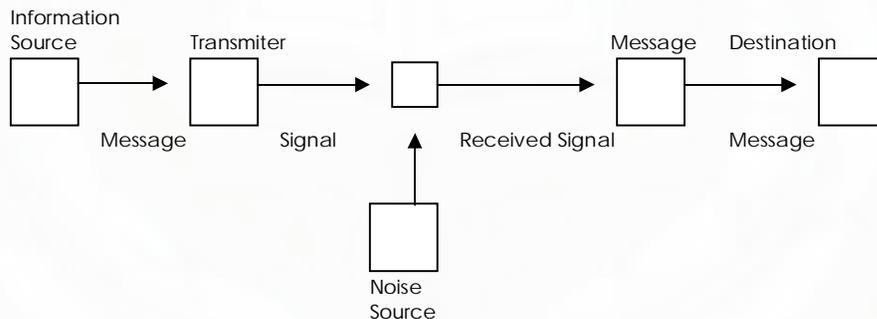
Teori matematikal ini acapkali disebut model Shannon dan Weaver sebab teori komunikasi yang muncul pada tahun 1949 merupakan perpaduan gagasan Claude E. Shannon dan Warren Eaver. Adalah Shannon yang pada tahun 1948 mengetengahkan teori matematik dalam komunikasi permesinan (*enginnering communication*) yang kemudian bersama Warren pada tahun 1949 diterapkan pada proses komunikasi manusia (*Human communication*).¹¹

Pada model ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Suatu konsep yang paling penting pada model komunikasi ini adalah gangguan (*noise*), yakni setiap

¹¹ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 257.

rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan.¹²

Model matematikal dari shannon dan Weaver itu menggambarkan komunikasi sebagai proses linier. Alasan memilih teori ini sebab *The Mathematical Theory of Communication* ini cukup mewakili untuk menngambarkan terjadinya proses komunikasi melalui komponen-kmponen yang terdapat pada teori tersebut. Pada gambar ini dapat terlihat komponen-komponen komunikasi yang dimiliki olah teori model Shannon dan Weaver.



Gambar 1.1
TEORY MATEMATIKAL SHANNON DAN WEAVER

Gambar Menunjukkan bahwa sumber informasi (*information source*) memproduksi sebuah (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan tersebut dapat terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan, musik, gambar, dan lain-lain. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi isyarat (*signal*) yang sesuai bagi saluran yang akan dipergunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang meyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima (*receiver*). Penerima (*receiver*) melakukan kebalikan operasi

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 138.

yang dilaksanakan pemancar, yakni merekonstruksi pesan dari isyarat. Tujuan (*destination*) adalah orang atau benda kepada siapa atau kepada apa pesan ditujukan.¹³

Dari gambar di atas, dapat kita pahami bahwa yang ada dalam proses komunikasi yaitu sumber informasi/ komunikator sebagai penyampai pesan, pesan, saluran/ media, komunikan sebagai penerima pesan, gangguan dan efek sebagai hasil dari tujuan (*destination*).

b. Komponen- Komponen Komunikasi

Pada setiap model komunikasi mempunyai unsur-unsur yang menjadi satu rangkaian dalam terciptanya proses komunikasi. Proses komunikasi pada acara tafsir Qur'an ini dapat melihat komponen-komponen yang melingkupinya untuk mencermati proses yang terjadi. Dalam hal ini untuk mencermati proses komunikasi menggunakan komponen-komponen komunikasi yang terdapat pada teori Shannon dan Weaver yaitu :

1) Komunikator (*Source*)

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi lain. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara. Jadi yang dimaksud komunikator dalam hal ini adalah gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa khususnya radio.

¹³ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 258.

Komunikator dalam komunikasi massa setidaknya mempunyai ciri sebagai berikut :

a) Ciri- ciri Komunikator

- (1) Kumpulan individu, yang dimaksud dengan kumpulan individu adalah individu-individu yang tergabung dalam satu bagian lembaga media massa. Individu dalam sebuah lembaga dalam media massa memiliki kredibilitas yang menjadi faktor pendukung seorang komunikator dalam komunikasi.

Komponen Kredibilitas komunikator :

- (a) *Authority*, otoritas dibentuk karena orang melihat latar belakang pendidikan dan pengalaman.
 - (b) *Good Sense*, pendengar menyukai (dan akhirnya menerima) gagasan yang dikemukakan oleh pembicara yang dipandang objektif.
 - (c) *Good character*, termasuk akhlak yang baik adalah kejujuran, integritas, ketulusan.
 - (d) *Good Will*, komitmen yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk memberikan informasi tambahan, bila khalayak memerlukan.
 - (e) *Dinamisme*, adalah ekspresi fisik dari komitmen psikologis terhadap topik.¹⁴
- (2) Dalam berkomunikasi individu-individu itu terbatas perannya dengan sistem media massa
 - (3) Pesan yang disebarkan atas nama media yang bersangkutan dan bukan atas nama media yang bersangkutan bukan atas nama pribadi unsur-unsur yang terlibat.

b) Sifat komunikator

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern dalam pendekatan Prakis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 74-75.

Karena media massa adalah lembaga atau organisasi, maka komunikator pada komunikasi massa seperti : wartawan, sutradara, penyiar radio atau penyiar televisi, adalah *komunikator terlembagakan* (institutionalized communicato).¹⁵ Seorang komunikator harus memiliki sifat-sifat antara lain¹⁶:

- (1) Tidak boleh terlalu otokratis
- (2) Harus dapat menguasai aspirasi masyarakat/ komunikan
- (3) Mendelegasikan dan membagi tanggung jawab
- (4) Penuh inisiatif
- (5) Menghargai kemampuan orang lain
- (6) Mawas diri

2) Pesan (message)

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator yang didalamnya berupa informasi yang disampaikan kepada komunikan. Dalam berkomunikasi hal yang pokok adalah dimana pesan mampu diterima dengan baik oleh komunikan melalui penyampaian yang baik dan benar oleh seorang komunikator.

Pesan mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.¹⁷

Pesan dalam komunikasi memiliki arti yang penting dimana sebuah pesan mencoba untuk mempengaruhi dan mengubah sikap dan juga tingkah laku seorang komunikan sehingga memiliki

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm53.

¹⁶ Widjaja, *Ilmu Komunikasi, pengantar studi* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm 58

¹⁷ *Ibid*, hlm 32.

kesamaan persepsi atau pandangan. Ada beberapa bentuk pesan yang biasa digunakan dalam komunikasi diantaranya:

a) Bentuk Pesan: Informatif, Persuasif, dan Koersif

(1) *Informatif*

Bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta) kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil dari pada persuasif, misalnya: jika audiens adalah kalangan cendekiawan.

(2) *Persuasif*

Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

(3) *Koersif*

Penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Bentuk yang terkenal dari penyampaian model ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik(khalayak). Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksi, dan sebagainya.

b) Sifat Pesan

Sifat pesan melalui media massa ialah umum(public). Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, bukan untuk sekelompok orang tertentu. Karena pesan melalui media massa sifatnya umum, maka sifatnya menjadi *universal*, mengenai segala hal, dan dari berbagai tempat diseluruh jagad. Sifat lain dari pesan melalui media massa adalah *sejenak* (transient), hanya untuk sajian seketika. Pesan melalui radio hanya sekilas sampai ditelinga pendengar, lalu hilang diganti oleh pesan lain.¹⁸

c) Metode Penyampaian Pesan

melalui lisan, tatap muka, langsung, atau menggunakan media/ saluran

d) Merumuskan Pesan yang Mengena¹⁹.

Pesan yang disampaikan harus tepat, pesan-pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat:

(1) Umum

Berisikan hal-hal yang umum dipahami oleh audiensi/komunikasi, bukan soal-soal yang cuma berarti atau dipahami oleh seorang atau kelompok tertentu.

(2) Jelas dan Gamblang

¹⁸ Onong uchyana effendi, *Dinamika Komunikasi*, hlm 53.

¹⁹ Widjaja, *Ilmu Komunikasi, pengantar studi* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm 33

Pesan haruslah jelas dan gamblang, tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah perumpamaan yang senyata mungkin untuk tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita maksudkan, maka pesan tersebut harus benar-benar jelas.

(3) Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarilah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh *audiens* atau komunikan. Situasi daerah dan kondisi dimana berkomunikasi tentulah tidak sama anata satu daerah dengan daerah yang lain.. Hati-hati pula dengan penggunaan istilah atau kata-kata yang berasal dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain. Begitu pula agar sejauh mungkin dihindarkan istilah asing yang menyebabkan kesalahan dalam pengartian bahasa. Sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan benar.

(4) Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan/ diutarakan dalam bentuk positif. Kemukakan pesan untuk lebih mendapatkan simpati dan menarik.

(5) Seimbang

Pesan yang disampaikan hendaklah tidak ekstrim dan tidak selalu menentang (mempertentangkan dua kutub yang berbeda) yaitu baik dan buruk.

(6) Sesuaikan dengan keinginan komunikasi

Orang-orang yang menjadi sasaran/komunikasi dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu. Dalam hal ini komunikator dapat menyesuaikan dengan keadaan, waktu, dan tempat.

3) **Komunikasi (*Audience*)**

Komunikasi adalah penerima pesan, sedangkan *Audience* yang dimaksud dalam komunikasi massa sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pendengar radio, pembaca buku atau ratusan pembaca jurnal ilmiah ialah *audience*

Menurut Hiebert dan kawan kawan dalam buku komunikasi massa karangan Nurudin menyebutkan setidaknya-tidaknya ada lima karakteristik, yaitu²⁰:

- a) *Audience* cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Individu-individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
- b) *Audience* cenderung besar. Luas dan ini berarti tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meskipun ukuran luas inisifatnya bisa jadi relatif. Sebab, ada media tertentu yang khalayaknya mencapai ribuan, ada yang mencapai jutaan. Baik

²⁰ Nurudin, *Pengantar komunikasi massa*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2007) hlm 105

ribuan atau jutaan itu tetap bisa disebut *audience* meskipun jumlahnya berbeda. Tetapi, perbedaan ini bukan sesuatu yang prinsip. Jadi tak ada ukuran pasti tentang luasnya *audience* itu.

- c) *Audience* cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial. Beberapa media tertentu punya sasaran, tetapi heterogenitasnya juga tetap ada.
- d) *Audience* cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain.
- e) *Audience* secara fisik dipisahkan dari komunikator .

4) Channel/ Saluran

Channel adalah saluran penyampaian pesan, biasa juga disebut dengan media. Unsur pada saluran menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi massa. Tanpa saluran ini pesan-pesan tidak dapat menyebar secara cepat, luas, dan simultan. Media yang mempunyai kemampuan tersebut adalah surat kabar, majalah, radio, film, televisi, dan internet. Yang dipelajari disini bukan aspek-aspek teknis dari media itu, melainkan aspek psikologi sosialnya. Contohnya, kapasitas dan ciri-ciri dari masing-masing dalam membawakan pesan-pesan komunikasi, fungsi, dan peranannya dalam kehidupan sosial psikologis masyarakat, serta efek yang ditimbulkan.²¹

Pada media radio keseluruhan sistem gelombang yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima di rumah merupakan saluran yang membantu komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Adapun proses siaran di sebuah radio meliputi, pra produksi, produksi dan pasca produksi.

5) Gangguan (Noise)

Gangguan dalam saluran komunikasi massa biasanya selalu ada. Di dalam media gangguan berupa sesuatu hal, seperti kesalahan gambar tidak jelas pada televisi, gangguan gelombang radio, baterai yang sudah

²¹ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*,(Jakarta: Grasindo, 2006), hlm 7.

aus. Kenyataan, semakin kompleks teknologi yang digunakan masyarakat, semakin besar munculnya gangguan.

Acapkali kita alami dalam komunikasi, lain yang dituju tapi lain yang diperoleh. Dengan perkataan lain apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini disebabkan adanya hambatan-hambatan, terutama adalah:

(1) Hambatan Bahasa (*language factor*)

Pesan akan disalah artikan sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan, apabila bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh komunikan. Termasuk dalam pengertian ini penggunaan istilah – istilah yang mungkin dapat diartikan berbeda atau tidak dimengerti sama sekali. Demikian juga jika kita menggunakan istilah-istilah yang ilmiah tapi belum merata(baku) seperti dampak, kendala, canggih, rekayasa, dan sebagainya. Namun dalam komunikasi hal-hal seperti sering terlontarkan dengan tujuan lain, atau sekedar penonjolan diri dan pengalihan perhatian.

(2) Hambatan teknis (*noise Faktor*)

Pesan dapat tidak utuh diterima komunikan karena gangguan teknis. Misalnya suara tidak sampai karena pengeras suara rusak, bunyi-bunyian, halilintar, lingkungan yang gaduh, dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengatasi gangguan adalah dengan mempertajam saluran komunikasi massa. Misalnya, menghindari

munculnya gangguan gelombang pada radio dengan meningkatkan kualitas teknologi yang digunakannya.²²

6) Efek (*delayed feed back*)

Umpan balik merupakan bahan yang direfleksikan kepada sumber/komunikator setelah dipertimbangkan dalam waktu tertentu sebelum dikirimkan.²³ Efek yang dihasilkan dari media radio tidak langsung dapat diketahui oleh komunikator, efeknya tertunda. Dalam hal ini komunikator dalam jangka waktu tertentu dapat mengetahui efek yang terjadi pada komunikan dan tidak langsung dapat diketahui seperti komunikasi tatap muka.

Steve H. Chaffee melihat efek media massa dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yaitu :

- (1) Efek kognitif, yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau diapresiasi khalayak, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan dan informasi.
- (2) Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai.

²² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm 114.

²³ *Ibid*, hlm 109

(3) Efek behavioral merajuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.²⁴

2. Tinjauan Tentang Radio Siaran Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Radio

Menurut James Maxwell yang juga dikenal dengan julukan "*father of wireless*" mengemukakan bahwa²⁵:

"Radio adalah merupakan suatu gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186000 mil perdetik."

Dari pendapat James Maxwell dapat disimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media elektronik yang mampu menyampaikan pesannya dengan sangat cepat kepada pendengar. Oleh karena itu media radio sangat tepat jika dijadikan sarana informasi bagi masyarakat.

Radio sebagai media elektronik juga merupakan sebuah media untuk dakwah yang sifatnya auditif serta termasuk dalam komunikasi massa, karena di dalamnya ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengar oleh banyak orang. Pada media radio untuk berita, radio mempunyai reporter yang khusus mencari dan mengolah berita. Radio sebagai media massa untuk saat ini mampu membuat perubahan-perubahan terutama didukung dengan peralatan yang canggih dan

²⁴ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

²⁵ Onong Uchyana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm 21.

kompetitif, tentunya mampu menata kehidupan sosial masyarakat yang ada semakin baik, bermoral dan berperilaku indah. Untuk itu peranan dakwah diradio memiliki satu kekuatan yang mampu menunjang perubahan yang lebih baik. Terutama sekali, dakwah yang diselenggarakan dengan menggunakan (memanfaatkan) peralatan teknologi komunikasi.²⁶

Istilah media secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “median” yang berarti perantara, dan secara semantik media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷ Media merupakan salah satu unsur dakwah yang tidak kalah pentingnya dalam proses pelaksanaan dakwah. Dengan menggunakan media, pesan yang akan disampaikan akan mudah diakses oleh masyarakat. Saat ini, bentuk komunikasi yang sudah mengena pada masyarakat bisa dikatakan majemuk. Ada yang suka mendengarkan musik, melihat acara televisi, membaca, melihat, dan mengamati. Dengan keragaman kesukaan masyarakat itu, dan juga didorong oleh berbagai macam produk elektronik maka saatnya bagi kita untuk bisa menyentuh masyarakat dengan dakwah melalui kesukaan media yang mereka pilih. Sehingga, dakwah bisa hadir dalam kehidupan masyarakat dengan kemasan yang lebih akrab.

Di bidang teknologi, usaha untuk menyempurnakan radio siaran itu telah mencapai kemajuan pula. Secara umum sistem gelombang yang

²⁶ Anwar Mas'sri, *Studi tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1981), hlm 85.

²⁴ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 163.

dipergunakan khususnya di Indonesia hanya dua sistem yaitu A.M (*Amplitude Modulation*) dan FM (*Frequency Modulation*). Dari kedua sistem ini maka sistem FM mempunyai kelebihan diantaranya mampu menghilangkan gangguan yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari maupun alat listrik dan dapat menyiarkan suara sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.²⁸

Dalam pelaksanaan dakwah melalui radio siaran pemerintah telah menetapkan UU melalui keputusan Menteri Agama no:44 tahun 1978 menyatakan:

”Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Berfungsi dan bertujuan menyerukan, mengajak umat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.”²⁹

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi*, *pendidikan*, dan *hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu dari kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi,

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung, CV Mandar Maju 1990), hlm23

²⁶ Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta: CV Multiyasa dan CO), hlm 50

sekecil apapun presentasinya. Konsep acara *religi* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi hiburan dan pengetahuan untuk masyarakat sebagai simbol program hiburan dengan pedoman Al-qur'an sebagai pedoman mendapat pengetahuan informasi-pendidikan. Hanya saja, pendengar dan juga insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai di situ. Maka terciptanya acara-acara religi yang memiliki konsep dan tema yang menarik mampu mengikat para pendengar untuk tetap setia sebagai komunikasi sebuah acara di sebuah stasiun radio.

b. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Dakwah melalui siaran radio cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar. Namun, bagi para da'i yang menggunakan radio hendaknya memperhatikan karakteristik radio siaran:

- 1) Sifat siaran radio hanya untuk didengar (*audioalhearable*).
- 2) Bahasa yang digunakan haruslah bahasa tutur.
- 3) Orang mendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi mobil, sambil tiduran, sambil bekerja dikantor, dan sebagainya.
- 4) Siaran radio mampu mengembangkan daya reka.
- 5) Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.³⁰

²⁷ Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 126.

Radio merupakan media informasi yang memiliki kekurangan serta kelebihan sebagai sarana media penyampai informasi kepada pendengar.

Kelebihan dan kekurangannya antara lain yaitu:

1) Kelebihan-kelebihan media radio sebagai media dakwah adalah:

- a) Bersifat langsung
- b) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan
- c) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat
- d) Biaya yang relatif murah
- e) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil
- f) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

2) Kelemahan radio sebagai media dakwah

- a) siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah)
- c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup :

1. Sumber data dan Focus Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³¹

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Sumber data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai. Adapun sebagai sumber untuk diwawancarai adalah Kepala studio, bagian teknis, bagian penyiaran Radio Siaran Pemerintah Daerah Klaten (RSPD) karena beliau yang mengetahui dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan langsung terhadap jalannya siaran di radio tersebut. Amir Basory selaku pengisi acara dan penanggung jawab acara tafsir qur'an menjadi sumber yang diwawancarai serta di amati juga.
- b. Sumber data kedua yakni sumber tertulis. Adapun yang dimaksud sumber tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen yang dimiliki RSPD.

Sedangkan fokus penelitian ini adalah Proses komunikasi acara tafsir qur'an di radio siaran pemerintah daerah Klaten.

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan fokus

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

penelitian maka diperlukan adanya sumber data penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap peranan subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan³²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana dalam acara tafsir qur'an. Metode ini digunakan dengan melihat secara langsung pelaksanaan siaran acara tafsir qur'an di radio siaran pemerintah daerah klaten.

b. Metode Interview

Metode ini diperuntukkan untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden (informan).³³ Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara yang

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Researd* (Jogjakarta:Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1994), hlm 193

³³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitiain Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Dalam tahap ini, model interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, pada interview ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.³⁵

Interview dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan tentang program acara, materi siaran, nara sumber yang dipilih untuk mengisi acara. Interview ditujukan kepada bapak Joko selaku kepala studio, bapak Ahmadi dan Sayadi selaku bagian penyiaran, bapak Amir Basory selaku Da'i, bapak Sudarmanto selaku bagian teknik. metode ini untuk memperoleh data komunikator dan sebagian komunikan diantaranya adalah Daryono, Mufti, Marno, Murti, dan Siti Aminah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dari suatu peristiwa, penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan atau memasukkan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186

³⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 63.

keterangan mengenai peristiwa tersebut.³⁶ Menurut Sutrisno Hadi teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data.³⁷

Jadi yang dimaksud metode dokumentasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari sumber-sumber, tulisan atau catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pelaksanaan program kerja, struktur organisasi, sejarah acara tafsir qur'an.

2. Teknik Keabsahan data

Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁸ Dalam menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 46

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* 1. (Yogyakarta: Andi Offset 2001), hlm. 95.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar

3. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, interview, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁹

Model deskriptif yang digunakan adalah deskriptif survey yaitu membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁴⁰

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

³⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm 140.

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 65.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Proses komunikasi Acara Tafsir Qur'an

Acara tafsir qur'an selama ini dapat berjalan di bawah seorang da'I ayang memiliki lima komponen kredibilitas yaitu *Authority, Good Sense, Good Character, Good Will, dan Dinamisme*. Kelima kredibilitas tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang komunikator untuk meyampaikan pesan yang menyangkut hal-hal yang sensitif yang berkaitan dengan agama. Hal ini menjadi sangat signifikan jika dibenturkan pada realitas keberagaman ideologi masyarakat.

Acara tafsir qur'an yang disiarkan melalui RSPD tidak ditemukan adanya hambatan baik berupa teknis maupun non teknis. *Channel* atau saluran bukan merupakan hambatan yang ditemui oleh komunikan, begitu pula bahasa yang digunakan oleh komunikator, sehingga bahasa yang sesuai diterapkan pada target audiens menjadi karakter penentu tersampainya pesan dengan baik dan lancar. Adapun bahasa yang dipergunakan dalam acara tafsir qur'an tersebut adalah bahasa jawa.

Berdasarkan proses komunikasi yang berlangsung di dalam acara tafsir qur'an tersebut penulis dapat menyimpulkan bagaimana efek yang tercipta.

Melalui kelima kredibilitas tersebut, pesan yang berupa materi tentang tafsir qur'an dapat diterima oleh komunikan sehingga menimbulkan efek baik berupa penambahan pengetahuan, perubahan pemahaman sampai pada perubahan perilaku menjadi hal yang sangat signifikan peneliti dapatkan. Oleh sebab itu proses komunikasi di acara tafsir qur'an sudah berjalan dengan baik sehingga acara ini mampu menciptakan *audiens* yang memiliki intelektual yang tinggi.

B. Saran-saran

Untuk menunjang tercapainya tujuan acara tafsir qur'an yang diharapkan serta mengoptimalkan transformasi nilai-nilai Islam secara baik, maka ada beberapa saran yang berguna antara lain :

1. Komunikator dalam acara tafsir qur'an baik dari RSPD maupun DEPAG memberi kesempatan kepada komunikan untuk dapat Tanya jawab dalam siaran langsung acara tafsir qur'an tersebut, sehingga mampu lebih optimal lagi.
2. Pesan/ materi yang disampaikan dalam acara tafsir qur'an diperluas dengan menambah referensi yang lain sehingga pendengar dapat mengambil lebih banyak ilmu serta pengetahuan baru seputar tafsir al-qur'an. Sehingga nantinya diharapkan acara ini mampu lebih maju dan berkembang dengan ciri penyampaian pesannya berbahasa jawa.
3. Radio Siaran Pemeintah Daerah (RSPD) Klaten yang notabennya adalah radio pemerintah diharapkan terus meningkatkan kualitas aktivitas acara

yang berbentuk religi seperti acara tafsir qur'an yang tentunya akan sangat membantu meningkatkan kualitas keimanan para pendengarnya.

Sebuah Proses komunikasi di radio, sebaiknya memperhatikan komponen-komponennya sebab ini akan mempengaruhi perolehan pendengar. Sehingga diperlukan suatu kekompakan/ kerjasama yang baik dari masing-masing komponen untuk dapat menarik perhatian *audiens* secara cermat. Pemilihan dan pelaksanaan sebuah acara di radio harus memperhatikan berbagai macam faktor dan kondisi yang relevan. Tanpa melihat aspek-aspek tersebut, sebuah stasiun radio bisa gagal mendapat pendengar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya maka terselesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Proses Komunikasi Acara Tafsir Qur'an di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Klaten”

Dengan segala kerendahan hati, diakui dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Namun dengan demikian telah diusahakan kearah kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat-syarat yang telah ada.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lupa dari dorongan dan bantuan berbagai pihak yang berupa materiil dan spiritual, maka terima kasih

banyak penulis ucapkan. Semoga amal kebaikan dari pihak-pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata hanya doa yang bisa kami panjatkan kepada Allah SWT semoga kita dapat berkat dan rahmat-NYA. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Mas'sri, *Studi tentang Ilmu Dakwah* Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1981.
- Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Deddy Mulyana , *Ilmu Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya,1995.
- Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* Jakarta: CV Multiyasa dan CO.
- Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Hapid, *Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi “ Stasiun Televisi Indosiar : studi tentang materi dan metode dakwah*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitiain Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Mona Maya Vianie, *Proses Komunikasi Iklan Luar Ruang (studi Deskripif tentang Perencanaan Komunikasi Luar Ruang Lembaga Pendidikan Primagama oleh PT. Mataram Surya Visi/Misi Outdoor Advertising)* Skripsi Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002
- Nana Cahana, *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantri Jeron Yogyakarta* Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2006
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, CV Mandar Maju 1990.
- Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Alumni, Bandung, 1983.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1992.
- Setiawan Jauhari, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Desertasi*, Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researd*, Jogjakarta:Yayasan Penerbit, Fak UGM, 1994.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rresearch 1*, Yogyakarta: Andi Offset 2001.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta:Grasindo, 2000.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.